P-ISSN: 2722 - 7138
E-ISSN: 2722 - 7154

JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY
(Journal of Social Science Education)
Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy

Vol. 6, No. 1, Januari - Juni 2025
Halaman: 77 - 84

Analisis Maskulinitas dan Nilai Moral dalam Cerpen Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso

Andika Setya Pradana [1*], Fahmi Azi Firnanda[2], Cintya Nurika Irma[3]
[1,2,3]Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan KM 3, Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Indonesia
[1]andikasetiya560@gmail.com, [2]aziwelll16@gmail.com, [3]cintyanurikairma@gmail.com

Diterima:23-04-2025; Direvisi: 09-05-2025; Disetujui: 23-06-2025

Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6n1.10490

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji tentang "Peran Maskulinitas Pada Cerpen Yang Berjudul Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso." Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari cerpen "Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso." Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik catat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang maskulinitas pada tokoh laki-laki berkulit hitam yang hidup di antara ladang dan bilik gelap rumahnya dapat ditemukan antaranya (1) fisik laki-laki yang kuat, (2) fungsional laki-laki bekerja keras hanya untuk diri sendiri, (3) agresif memiliki pengekangan emosi terhadap istrinya, (4) emosional saat melihat anaknya tidak sempurna, (5) intelektual laki-laki kulit hitam hanya memikirkan tanah yang telah diraihnya, (6) interpersonal memiliki kepribadian mandiri, (7) karakter seorang laki-laki kulit hitam egois dan ambisius.

Kata Kunci: Maskulinitas, Janet Salztman Chafetz, Nilai Moral, Cerpen.

Abstract: *Purpose this study aims to describe, analyze, and examine "The Role Of Masculinity In The Short Story Masculinity In The Short Story Entitled Laki-Laki Sengsara By Iman Suwongso." This research method uses descriptive qualitative. The source of data in This research comes from the short story Laki-Laki Sengsara by Iman Suwongso. Techniques data collection techniques using reading techniques, note-taking techniques. Based on the results analysis that has been done about masculinity in the black male character who lives between the fields and the dark rooms of his house can be found as follows and the dark room of his house can be found including (1) physically strong men, (2) functional men work hard only for themselves, (3) aggressive men have emotional restraint towards their wives, (4) emotional when he sees his child is not perfect, (5) intellectual black men only think about the land they have achieved, (6) interpersonal has an independent personality, (7) the character of a black man is selfish and ambitious.*

Keywords: Masculinity, Janet Salztman Chafetz, Moral Value, Short Story.

PENDAHULUAN

Maskulinitas merupakan konsep tentang peran sosial, perilaku, dan makna yang dilekatkan pada laki-laki di waktu tertentu. Hal tersebut berarti maskulinitas mempunyai sifat yang statis dan dapat mengalami perubahan makna sesuai dengan keadaan sekitar. Yuliyanti, (2017) memaparkan pengertian maskulin sebagai sifat ideal yang lekat dengan laki-laki yang terbentuk dari budaya. Runtiko, (2011) menjelaskan norma dan nilai-nilai hingga menjadi budaya mengenai pria tumbuh dari ruang lingkup masyarakat itu sendiri sehingga terjadi secara turun temurun dan terus berkembang meskipun mengalami redefinisi, rekonstruksi, dan dekonstruksi dalam proses perkembangan sosialnya. Pernyataan tersebut mengacu pada hal-hal yang sudah dipersepsikan sebagai hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dari laki-laki dianggap sebagai sifat positif yang harus dimiliki, misalnya ketampanan, kekuatan, keberanian, ketangguhan dan sifat-sifat lainnya yang dikaitkan dengan identitas laki-laki ideal. Laki-laki yang tegar, kuat, pemberani, berotot, sukses, dan tidak menangis dapat dianggap sebagai laki-laki ideal atau sejati. Konsep maskulinitas seperti itu cenderung membuat laki-laki tidak pernah melihat perasaannya sendiri, merasa tertekan, bahkan merasa cemas karena terbebani oleh keinginan orang lain yang memaksa laki-laki untuk menjadi maskulin (Setiyaningsih, 2021).

Konsep maskulinitas dalam setiap budaya berbeda-beda. Maskulinitas budaya timur terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor kebudayaan melalui berbagai aturan dan kewajiban yang diajarkan Syulhajji S, (2017) berpendapat bahwa berbagai aturan dan atribut budaya dapat diterima melalui berbagai macam media, seperti ritual adat, agama, pola asuh orang tua, jenis permainan, tayangan televisi, dan buku bacaan yang diberikan oleh orang tua secara tidak langsung dapat membentuk citra diri seorang laki-laki dalam kehidupannya. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dari cara berpakaian, cara berpenampilan, bentuk aktivitas yang dikerjakan, cara bergaul, cara menyelesaikan masalah, cara berekspresi secara verbal dan non verbal, hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai. Psikologi Janet Saltzman Chafetz mengemukakan tujuh konsep karakteristik maskulinitas dalam tataran masyarakat, yaitu: penampilan fisik laki-laki, fungsional laki-laki, seksual laki-laki, emosional laki-laki, intelektual laki-laki, interpersonal laki-laki, dan karakter personal laki-laki (Sari, 2019).

Berdasarkan cerpen yang dianalisis berjudul “Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso” ini diceritakan oleh seorang ibu kepada anaknya, ibu menceritakan seorang laki-laki berkulit hitam yang hidup di bilik gelap rumahnya. Laki-laki itu sangat pekerja keras ketika ayam mulai berkokok di pagi hari dan masih gelap, laki-laki berkulit hitam itu sudah berangkat ke ladang sambil membawa cangkul di pundaknya. Laki-laki itu melamar gadis pencari kayu bakar anak mbok rondo, lalu mereka kawin dan menjadi suami istri. Tetapi itu tidak mengubah laki-laki tersebut, ia selalu berangkat ke ladang saat ayam mulai berkokok karena ia tidak mau didahului ayam mematuk rezekinya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada peran seorang laki-laki sengsara cerpen karya Iman Suwongso menggunakan maskulinitas meliputi kebiasaan dari tokoh yang dilakukan setiap harinya yang hanya berputar antara bilik gelap dan ladang.

Menurut Murti & Maryani, (2017) nilai moral adalah segala yang dilakukan, dikerjakan, dan ucapan seseorang ketika berinteraksi dengan sesama. Karena moral secara eksplisit adalah hubungan antara individu dengan Individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, karena tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosial (Ahmad Fauzi, 2022). Oleh karena itu, moral mempunyai peran penting bagi kehidupan dengan moral manusia bisa bersosial dengan baik dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Habibu Rahman, (2020) bahwa moral selalu

terikat dengan kebiasaan, aturan, atau cara suatu masyarakat. Begitu pun aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Karena perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk (Firwan, 2017).

Nilai moral mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman, acuan bagi seorang individu dalam bersikap dan berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berinteraksi, komunikasi tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk tuhan yang lain. Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir yang baik akan tetapi tidak semua manusia memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu kita ucapkan akan tetapi apa yang kita ucapkan itu yang akan kita pikirkan dan lakukan. Komunikasi mampu mengungkapkan jati diri dan pola pikir melalui kegiatan berbahasa oleh karena itu kita harus meningkatkan kemampuan berbahasa dengan aktivitas atau keterampilan melatih diri dengan latihan dan praktik. Nurgiyantoro, (2013) menjelaskan secara garis besar persoalan kehidupan manusia dapat dibedakan dalam persoalan sebagai berikut; hubungan manusia dengan tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan.

Moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu. karena moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki keunggulan tersendiri dari cipta, rasa, dan karsa. Oleh karena itu nilai moral melekat dalam pribadi setiap individu. Tolak ukur dalam berperilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan nilai-nilai kaidah atau kebenaran. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan maskulinitas dalam cerpen “Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso.” Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi (1) fisik laki-laki yang kuat, (2) fungsional laki-laki bekerja keras hanya untuk diri sendiri, (3) agresif memiliki pengekangan emosi terhadap istrinya, (4) emosional saat melihat anaknya tidak sempurna, (5) intelektual laki-laki kulit hitam hanya memikirkan tanah yang telah diraihnya, (6) interpersonal memiliki kepribadian mandiri, (7) karakter seorang laki-laki kulit hitam egois dan ambisius.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi

dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/ tempat meneliti.

Sugiono, (2017) kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan nowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi teknik, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dengan metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Imam Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, maskulinitas pada cerpen "Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso" membahas tentang perjalanan hidup tokoh laki-laki di dalam cerpen. Tokoh laki-laki yang pertama ini merupakan seorang yang pekerja keras, karena tokoh laki-laki sengsara ini mulai bekerja di ladang mulai dari kokok ayam sampai petang kembali. Kedua tokoh laki-laki itu merupakan orang yang berkarakter keras yang hanya memikirkan ladangnya saja, laki-laki pada tokoh utama menikah dua kali tetapi yang diinginkan hanya anaknya. Berikut adalah kutipan dari cerpen laki-laki sengsara karya Iman Suwongso.

1. Fisik

> *"Kisah yang didedahkan dalam telingaku tak pernah lepas dari sosok seorang laki-laki desa yang kulitnya menghitam dibakar matahari. Ladang yang terik menjadi latar utama ceritanya. Pada hamparan tanah kering, laki-laki itu bercucuran keringat, punggungnya terbuka tanpa sehelai baju yang melindungi kulitnya"*

Berdasarkan kutipan di atas merupakan bentuk fisik di mana ditujukan pada laki-laki yang berkulit hitam terbakar karena terik matahari pada hamparan tanah kering sampai bercucuran keringat dan tidak memakai baju sehingga menyebabkan kulitnya menghitam terkena panasnya sinar matahari setiap hari laki-laki itu melakukannya.

Fungsional

2. Fungsional

“Laki-laki itu melamar seorang gadis pencari kayu bakar, putri seorang Mbok Rondo yang usianya sudah lanjut. Mereka kawin, menjadi suami-istri, tinggal di bilik gelapnya. Tapi perkawinan itu tidak mengubah hidupnya. Ia sudah keluar rumah dengan cangkul di pundaknya ketika suara kokok ayam mulai berkumandang. Semangatnya tak mau didahului ayam-ayam yang akan mematuk rezekinya.”

Pada kutipan di atas ini menunjukkan bahwa laki-laki berkulit hitam itu sangat pekerja keras, karena saat ayam sudah berkokok laki-laki berkulit hitam itu sudah beranjak dari bilik gelap rumahnya.

3. Agresif

“Sampailah pada tahun ketiga pamit, laki-laki itu mengusir istrinya. "Kamu tidak bisa memberi aku anak laki-laki, untuk membantu mengolah tanah yang kian menghampar itu."
Perempuan itu pergi tanpa meninggalkan jejak di tengah malam. Sesudah itu, tidak ada yang berubah. Laki- laki itu hidup berputar pada porosnya lagi; dari ladang yang makin luas ke bilik gelap yang menelannya sepanjang malam.”

Pada kutipan di atas menunjukkan sifat agresif laki-laki berkulit hitam dengan pengekangan emosi, di mana laki-laki itu mengusir istrinya yang tidak bisa memberikan anak laki-laki sehingga membuatnya merasa kesal, marah kepada sang istrinya.

4. Emosional

“Tetapi! Kamu tahu? Laki-laki itu melihat tubuh anaknya telanjang. Lantas, ia balik keluar dari bilik dengan wajah menyala, dengan mata melotot. Tak pulang sampai bayi itu selapan. Ketika ia pulang, seperti kapuk yang diembus angin. Hanya sejenak, tak lebih lama dari dengus nafas.

Berdasarkan kutipan di atas merupakan bentuk emosional di mana seorang ibu yang menceritakan cerita kepada anaknya bahwa laki-laki berkulit hitam itu marah dengan mata melotot saat melihat tubuh anak laki-lakinya telanjang karena memiliki anggota tubuh kurang lengkap yang menyebabkan laki-laki berkulit hitam itu matanya melotot lalu mengusir ibu dari anaknya tersebut. Intelektual pada laki-laki tersebut hanya memikirkan tanah yang telah diraihnya.

5. Intelektual

Terakhir kali laki-laki itu menemui perempuan pemetik bunga yang telah memberinya anak laki-laki, hanya untuk mengusir perempuan itu dari bilik gelapnya”
“Mengapa kawin? Tanyaku. Ibu menghela napas. Keluarga bukan menjadi tujuannya. la hanya menginginkan tanah-tanah yang telah diraih dengan cucuran keringat tak lepas dari genggamannya”

Intelektual pada laki-laki tersebut hanya memikirkan tanah yang telah diraih, keluarga bukan tujuannya laki-laki itu menikah hanya menginginkan anak laki-laki yang sempurna supaya bisa membantu dirinya di ladang ketika sudah besar nanti

6. Interpersonal

"Dan, ibu melanjutkan ceritanya: laki-laki itu masih muda; belum beristri belum beranak. Juga tidak memiliki orang tua, apalagi sanak keluarga. Hidup laki-laki muda itu hanya berputar pada garis edar rumah gelap dan ladang yang membara. Pada hari-hari, bulan-bulan, dan tahun-tahun yang terus berganti."

Berdasarkan kutipan di atas merupakan bentuk interpersonal, lagi seorang ibu yang menceritakan bahwa laki-laki berkulit hitam itu tidak memiliki orang tua, apalagi sanak saudara yang membuatnya menjadi mandiri, tetapi kemandiriannya itu hanya seputar antara rumah gelap dan ladang yang membara.

7. Karakter

"Pada usianya menjelang angka tiga puluh, ladangnya semakin luas. Tenaganya tidak mampu lagi menuntaskan tanah-tanah yang ia garap. la butuh orang lain untuk mengerjakan tanah-tanah itu. Tetapi, ia tidak mau menggunakan tenaga laki-laki yang ada di desa itu. Alasannya banyak. Terutama, ia tak mau hasil ladangnya mengalir ke kantong-kantong mereka."

Kutipan di atas juga menyampaikan betapa egois dan ambisiusnya laki-laki berkulit hitam tersebut sehingga tidak mau menggunakan tenaga para laki-laki di desanya, karena laki-laki berkulit hitam ini tidak mau hasil ladangnya dibagi sama laki-laki di desanya.

Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan pada cerpen "Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso" dapat dianalisis bahwasannya terdapat tujuh bentuk maskulinitas pada tokoh utama, cerpen "Laki-Laki Sengsara" mengisahkan perjalanan hidupnya yang hanya seputar bilik gelap rumah dan ladang. Data pertama merupakan fisik dari tokoh utama yang sangat kuat walaupun bekerja di bawah terik matahari dan tidak memakai baju hingga kulit-kulit menghitam. Data kedua dari cerpen "Laki-Laki Sengsara" yaitu fungsional, fungsional merupakan salah satu kewajiban bagi seorang laki-laki yang sudah dewasa untuk bekerja keras, mencari uang, dan menafkahi seorang istri jika sudah menikah.

Data ketiga pada maskulinitas membahas tentang agresifitas yang dimiliki oleh laki-laki berkulit hitam, laki-laki berkulit hitam menginginkan seorang anak dari istri pertamanya yang ia nikahi, namun keinginan nya tidak terpenuhi karena perempuan yang dinikahinya tidak bisa memberikan keturunan sehingga pada malam hari laki-laki berkulit hitam mengusir istrinya dari bilik gelap rumahnya. Berdasarkan data ke empat yang telah dibaca pada cerpen "Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso", laki-laki kulit hitam merasa emosional dan marah ketika melihat anak yang lagi di mandikan oleh istrinya (istri kedua) karena anak yang diberikan istrinya lahir pada keadaan tidak sempurna, setelah melihat kejadian laki-laki itu kemudian mengusir istri dan anaknya.

Intelektual yang terdapat pada cerpen "Laki-Laki Sengsara" merupakan sebuah keinginan dari laki-laki berkulit hitam yang hanya menginginkan ladang, ladang yang sudah semakin luas membuatnya seperti dibutakan. Laki-laki kulit hitam itu tidak pernah memikirkan keluarganya, bahkan keluarga bukan menjadi tujuannya, tujuannya hanya

menginginkan anak laki-laki sempurna agar bisa membantu untuk terus memperluas ladang. Interpersonal di dalam cerpen yang menyebutkan bahwa laki-laki berkulit hitam memiliki kepribadian mandiri karena tidak memiliki orang tua, tetapi kepribadian mandirinya itu hanya seputar bilik gelap rumah dan ladang.

Berdasarkan kutipan yang telah diamati pada cerpen, terdapat karakter tokoh utama yaitu laki-laki berkulit hitam ini memiliki karakter yang egois dan ambisius tidak memikirkan orang lain, seperti memperluas ladang yang tidak ingin menggunakan tenaga orang lain. Laki-laki kulit hitam tidak ingin rugi hasil ladangnya nanti dibagi-bagi, alasan mengapa laki-laki kulit hitam menikah dua kali dengan perempuan yang berbeda karena menginginkan anak yang sempurna, namun keinginan itu sirna karena apa yang diharapkan tidak sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang maskulinitas pada cerpen yang berjudul "Laki-Laki Sengsara Karya Iman Suwongso" merupakan cerpen yang mengisahkan laki-laki pekerja keras sepanjang hidupnya sampai kulitnya menghitam. Terdapat tujuh aspek maskulinitas (1) fisik laki-laki yang kuat, (2) fungsional laki-laki bekerja keras hanya untuk diri sendiri, (3) agresif memiliki pengekangan emosi terhadap istrinya, (4) emosional saat melihat anaknya tidak sempurna, (5) intelektual laki-laki kulit hitam hanya memikirkan tanah yang telah diraihnya, (6) interpersonal memiliki kepribadian mandiri, (7) karakter seorang laki-laki kulit hitam egois dan ambisius. Cerpen “Laki-Laki Sengsara” yang diceritakan oleh ibu kepada anaknya ini mengisahkan seorang laki-laki berkulit hitam yang ingin mempunyai anak laki-laki normal dari istrinya untuk membantu pekerjaan di ladang miliknya yang laki-laki itu raih dari pagi hingga petang.

DAFTAR PUSTAKA

Fajria Noviana. (2020). Representasi Maskulinitas Modern Laki-Laki Jepang dalam Film Perfect World Berdasarkan Ssemiotika Barthes. Vol, 16. No, 2. Hal 251.

Nova Siboro. (2018). Representasi Maskulinitas dalam Iklan Komersil (Analisis Semiotika Roland Barthes Atas Iklan Susu L-Men Gain Mass Versi Anting Jatuh). Vol, 12. No, 2. 177-173.

Chafit Ulya, Bagus Wahyu Setyawan, Else Liliani, Elen Inderasari. (2021). Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Konstruksi Maskulinitas Jawa pada Lagu Dangdut Koplo. Vol, 36. No, 3. Hal 272.

Rusandi, Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Hal 2-3.

Lisa Rahmayanti, Zariul Antosa, M Jaya adiputra. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintek. Vol, 9. No, 1. Hal 74.

Annisa Fitri Ramadhani, Suratnoaji. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. Vol, 7. No, 1. Hal 161-162.

Hanifa, Fathullah Rusly, Ahmad Ilzamul Hikam. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova. Vol, 9. No, 2. Hal 452.

Ro'is Akbar, Siti Seituni. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Website. Vol, 8. No, 1. Hal 15.

Pranela, Fajar Aji, Denny Antyo Hartanto. (2023). Visualisasi Maskulinitas Tokoh Sancaka Pada Film Gundala. (2019). Vol, 6. No, 1. Hal 21-22.

Septeria, Deden Ahmad Supendi, David Setiadi. (2020). Pengaruh Metode *Copy The Master* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan Wag Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Vol, 4. No, 1. Hal 238-239.

Tarsinih. (2018). Kajian Terhadap Nilai-nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. Vol, 3. No, 2. Hal 71-72.

Rezki Pratami, Hasiholan. 2020. Representasi Maskulinitas Pria dalam Iklan Televisi Men's Biore Cool Oil Clear. Vol, 14. No, 2. Hal 120.

Social Pedagogy: Journal of Social Science Education
Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
E-ISSN: 2722-7154
P-ISSN: 2722-7138
Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education **work is licensed under a**
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License